

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini yang menjadi sebuah indikator keberhasilan pada sebuah negara yakni pembangunan yang berjalan dalam sektor usaha. Sektor usaha termasuk sebuah kegiatan pembangunan perekonomian di Indonesia yang bertujuan guna mengurangi permasalahan perekonomian serta menjadi roda pergerakan perekonomian (Harahap, 2023). Peningkatan sektor usaha juga berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan menodorong inovasi serta daya saing nasional di pasar global.

Menurut Karin dan Tanusdjaja, (2022) untuk menghadapi kondisi perekonomian saat ini, perusahaan harus mempertahankan kelangsungan usahanya. Guna memastikan perusahaan dapat terus berjalan, daya tahan menjadi sebuah keharusan yang dimiliki serta harus siap menghadapi persaingan perusahaan yang semakin tinggi dengan bertambahnya pengusaha baru. Oleh karena itu, suatu perusahaan perlu berinovasi dan menyusun startegi untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kapitalisasi perusahaan.

Keadaan nilai perusahaan yang terbentuk mencerminkan tingkat kepercayaan publik terhadap entitas bisnis tersebut, sebagai hasil dari serangkaian aktivitas operasional yang telah berjalan dalam kurun waktu tertentu, diawali pada perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Nilai perusahaan dapat dilihat berdasarkan harga pasar saham perusahaan di mana saat harga saham tinggi maka

saham akan diminati oleh investor (Mawardi dan Hasanatina, 2023). Secara otomatis permintaan saham perusahaan mengalami pertumbuhan yang memicu nilai perusahaan juga menemui peningkatannya. Harga saham mampu menyentuh angka tertinggi yang berkesesuaian pada apa yang menjadi harapan ketika rasio nilai pasar menemui kenaikan.

Menurut R. Adnan dan Ngatno, (2021) harga saham merupakan harga penutup (*closing price*). Pada dasarnya nilai perusahaan tercerminkan pada dalam harga pasar saham, ketika semakin tinggi nilai saham maka semakin tinggi nilai perusahaan begitu sebaliknya. Misalnya di pasar modal perusahaan tersebut melepas seluruh bagian sahamnya, mencapai angka 100%, dengan demikian nilai perusahaan tercermin dalam kapitalisasi pasar saham yang beredar, berdasarkan asumsi efisiensi pasar modal.

Perusahaan sektor industri makanan dan minuman, nilai perusahaan sering berkaitan pada kualitas produk, inovasi, keberlanjutan, serta komitmen terhadap kesehatan dan keselamatan konsumen. Perusahaan makanan dan minuman memiliki fondasi nilai yang kuat dengan mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari konsumen, mitra bisnis, dan pemerintah serta mampu bertahan di tengah perubahan bisnis yang cepat. Pertumbuhan penjualan yakni kenaikan jumlah penjualan yang berada di tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan termasuk indikator akan timbulnya pertumbuhan perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan yang diraih perusahaan (Kartino Prasetyo, 2020).

Sebuah tujuan akan pembangunan perusahaan ialah guna mengoptimalkan nilai perusahaan, yang berarti meningkatkan nilai ekonomi dan finansial perusahaan bagi

pemegang saham, kesejahteraan karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya (Sari dan Agustiningsih, 2022). Setiap perusahaan memegang tujuan jangka panjang beserta jangka pendek. Tujuan perusahaan yang tergolong jangka panjang yakni guna memaksimalkan kemakmuran pemilik usaha sedangkan tujuan perusahaan jangka pendek ialah guna mendapatkan keuntungan. Agar kemakmuran pemilik usaha maksimal bisa terdeteksi dalam peningkatan saham.

Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi finansial yang terproyeksi melalui peningkatan dalam laporan keuangan. Sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Seiring dengan perubahan kedudukan finansial ini, dampaknya akan terasa pada nilai saham perusahaan. Nilai suatu perusahaan tercerminkan melalui harga sahamnya potensi pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut mampu memikat minat para investor. Tujuan perancangan laporan keuangan adalah memfasilitasi para pengguna dalam mengenali keterkaitan antarvariabel di dalamnya. Melalui laporan keuangan perusahaan, sejumlah data penting seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR).

Return on asset (ROA) ialah kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui pemanfaatan seluruh asset yang dimilikinya, setelah memperhitungkan pengeluaran yang terkait dengan pendanaan asetnya (Kartiko dan Welas, 2020). Perbandingan ini mengindikasikan bahwasanya model yang sudah dialokasikan berhasil menghasilkan laba yang sepadan bersama apa yang menjadi harapan beserta investasi tersebut yang sebenarnya sama dengan asset

perusahaan yang ditanamkan dan ditempatkan (Rohma dan Erdkhadifa, 2021). Jika nilai return on asset pada sebuah perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dinilai mampu guna membentuk keuntungan. Perusahaan meraih laba yang signifikan, dapat mengindikasikan efektivitas perputaran untuk mengoptimalkan valuasi perusahaan sekaligus mengakselerasi ketertarikan para investor agar melakukan penanaman modal.

Hasil penelitian terdahulu yang sudah diselenggarakan terkait dengan pengaruh return on asset pada nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Beragam penelitian memperlihatkan hasil yang cenderung kurang konsisten pada nilai perusahaan. Hasil penelitian menurut (Sari db Agustiningih, 2022), (Anggraeni et al., 2022), dan (Aryani et al., 2024) mengatakan bahwasanya return on asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan (Dewi dan Sembiring, 2022) dan (Lestari et al., 2023) memberikan pernyataan bahwasanya ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Return on equity (ROE) yakni sebuah kemampuan yang mencerminkan efektivitas perusahaan saat membentuk keuntungan bersih dari investasi para pemegang saham. Sebagai tolak ukur tingkat profitabilitas modal sendiri, ROE menyajikan persentase imbal hasil yang sangat relevan bagi para investor dan pemilik saham, dikarenakan ROE yang tinggi akan mengakibatkan kenaikan saham (Lestari, 2023). Peningkatan ROE adalah indikasi baik yang bisa mendorong minat investor pada perusahaan tersebut sebagai pertimbangan guna menanamkan modal serta perusahaan yang mampu menarik minat tinggi dari para investor biasanya

menunjukkan potensi peningkatan signifikan dalam tingkat pengembalian pendapatannya.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukankan terkait pengaruh return on equity terhadap nilai perusahaan sudah banyak yang dilakukan. Berbagai para ahli memberikan indikasi yang berbeda mengenai nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan (Dewi dan Sembiring, 2022), (Rahayu dan Muadz, 2023), (Lestari et al., 2023) mengindikasikan bahwasanya ROE menjadi pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan (Aryani Latifa et al., 2024) dan (Anggraeni et al., 2023) memberi pernyataan bahwasanya ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio (CR) ialah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dikarenakan pada rasio ini dapat menonjolkan kapabilitas perusahaan dalam melakukan pelunasan hutang yang kemungkinan jatuh tempo dalam kurun waktu yang dekat diukur berdasarkan sejauh mana asset lancar yang diharapkannya mampu dikonversi dalam wujud kas dalam periode waktu yang relevan (Kartika dan Welas, 2020). Likuiditas dapat memengaruhi besar kecilnya deviden yang dibayar menuju para pemegang saham. Perusahaan dengan likuiditas yang tergolong tinggi ditandai bahwasanya perusahaan tersebut mampu dalam melakukan pelunasan atas hutang jangka pendeknya menggunakan asset likuid yang tersedia, tanpa mengganggu kegiatan operasional. Hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor agar mereka lebih berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan terkait pengaruh current ratio terhadap nilai perusahaan, namun masih memperlihatkan hasil yang bervariasi. Menurut penelitian (Karin dan Tanusdjaja, 2022) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian (Listyawati dan Kristiana, 2020) dan (Khusnurifaq dan Yahya, 2022) mengindikasikan bahwasanya current ratio berdampak dengan positif sekaligus signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dibanding penelitian menurut Azriana dan Keristin, (2022) memberi pernyataan bahwasanya current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Mulyono Putra, 2024) mengindikasikan bahwasanya current ratio tidak signifikan serta berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Berbagai perusahaan saat ini mengalami perkembangan yang cenderung besar yang memicu persaingan usaha di Indonesia, khususnya perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sub sektor makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman berperan penting dan potensi yang besar dalam upaya memajukan ekonomi di Indonesia (Sari dan Agustiningsih, 2022). Sektor industri makanan dan minuman termasuk bagian integral dalam industri pengolahan sekaligus mempunyai kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional. Kenaikan harga gas beserta tarif dasar listrik, upah minimum para pekerja yang meningkat, beserta infrastruktur yang belum sepenuhnya andal dan pelemahan nilai tukar menjadi tantangan dalam lahkah ekonomi makro. Kendati demikian, kondisi ini tidak menghambat pertumbuhan industri saat ini.

Perusahaan sektor industri makanan dan minuman di tahun 2018 tumbuh 7,91% melampaui pada pertumbuhan ekonomi nasional yang menduduki angka 5,71%. Sampai dengan ekspansi produksi manufaktur skala besar beserta menengah pada triwulan IV 2018 menemui peningkatannya sekitar 3,90% dibanding dengan triwulan IV 2017, sebuah aspek yang menjadi pemicunya yakni produksi makanan dan minuman yang bertumbuh pada angka 23,44%. Industri makanan dan minuman termasuk sebuah industri yang menjadi pendorong pertumbuhan akan nilai investasi nasional yang menghasilkan kontribusinya diangka 56.60 triliun rupiah pada tahun 2018. Hal ini memperlihatkan bukti bahwasanya industri makanan dan minuman memegang peluang yang tergolong besar teruntuk perusahaan yang berkeinginan masuk pada pasar tersebut (Kemenperin.go.id, 2018).

Industri makanan dan minuman pada tahun 2019, terjadi pertumbuhan diangka 7,78% bersama kontribusi pada total Produk Domestik Bruto (PDB) diangka 6,35%. Kontribusi tersebut tergolong terbesar diantara segala sektor industri. Ekspor industri makanan menyentuh USD 27,28 miliar bersama investasi PMDN diangka Rp 35,35 triliun beserta investasi PMA diangka USD 1.251,54 juta Sampai dengan triwulan III 2020, industri makanan dan minuman terus bertumbuh diangka 0,66% (yoy) bersama kontribusinya terhadap total PDB menyentuh angka 8,27%. Ekspor industri makanan dan minuman menggapai USD 21,31 miliar ataupun menemui kenaikannya pada angka 8,27% (yoy) dengan investasi PMDN dalam Rp 5,92 triliun beserta investasi PMA menyentuh angka USD 342,75 juta (Pusat Data dan Informasi Kemenperin, 2020). Menurut (Faisal Yusu, 2024) kontribusi sektor manufaktur dalam bidang makanan dan minuman masih yang tertinggi

dibandingkan pada berbagai sektor yang lainnya. Artinya, industri makanan dan minuman tetap bergilat di tengah lambatnya ekonomi global. Kinerja positif ini juga selaras pada capaian indeks kepercayaan industri yang tetap ada dalam level ekspansi.

Indeks sektor barang konsumsi tetap termasuk sebagai sektor yang tergolong paling minim (Kontan.co.id). Indeks sektor industri bawang konsumsi (*consumer goods*) sebatas terkoreksikannya pada 12,01% cenderung rendah dibanding koreksi yang menimpa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bahkan indeksinya tetap terjun diangka 23,13% dari awal tahun ataupun dalam *year-to-date* (Ytd). Dua jawara emiten produsen makanan dan minuman, yakni dari awal tahun, saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) beserta PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan. Meski begitu, penurunan nilai kedua saham yang tergabung dalam Grup Salim ini masih lebih ringan dibandingkan tekanan yang dialami sektor sejenis maupun IHSG, dengan masing-masing mencatat pelemahan sebesar 10,09% dan 9,42% (Kontan.co.id).

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) memiliki sebuah fenomena harga saham pada tahun 2021. Di pasar modal harga saham ROTI tertutup naik pada angka 1,74% di level Rp 1.456 / saham. Dalam seminggu terakhir saham ROTI anjlok sekisar 1,01% serta selama sebulan menemui peningkatannya sekitar 8,52% kapitalisasi pasarnya menyentuh angka Rp 9,06 triliun. Ketika awal perdagangan saham ROTI menemui minus 1,37% di tempat Rp 1.445 / saham (CNCB Indonesia.com). Emiten produsen ROTI melakukan pencatatan bahwasanya terjadi pengurangan pendapatan beserta laba bersih selama tahun buku 2023. Penurunan

ini dipicu oleh melemahnya permintaan beserta berpindahnya konsumen menuju produk yang bagi mereka lebih terjangkau. Dilansir melalui laporan keuangan mencatat bahwasanya adanya penurunan laba bersih diangka 22,88% secara tahunan, yang awalnya di nominal Rp 432,22 miliar pada tahun 2022, berubah pada Rp 333,29 miliar pada tahun 2023. Merosotnya laba bersih sejalan bersama penurunan pendapatan yang tadinya 3,67% YoY menjadi Rp 3,82 triliun. Sementara di tahun sebelumnya pendapatan ROTI masih menyentuh angka Rp 3,93 triliun (Kontan.co.id).

Ketatnya persaingan antar perusahaan memberikan tuntutan pada setiap perusahaan agar melakukan pengelolaan pada perusahaanya supaya terus mampu mempertahankan diri dalam melalui persaingan pasar. Ketertarikan investor terhadap sub sektor makanan dan minuman terus meningkat, didorong oleh laju pertumbuhan ekonomi yang positif. Kecenderungan naiknya harga saham di sektor ini turut mendorong lonjakan nilai perusahaan, menjadikannya semakin menarik sebagai pilihan investasi (Sari dan Agustiniingsih, 2020). Meski perusahaan di sektor industri makanan dan minuman diproyeksikan mengalami kenaikan nilai di masa mendatang, tetap ada potensi fluktuasi harga saham yang bisa mengganggu kestabilannya.

Keterkaitan kinerja perusahaan bersama return on asset yakni return on asset mengindikasikan kemampuan sektor saat mengelola asset supaya menghasilkan laba. Tingginya ROA mencerminkan performa sektor yang baik mampu menarik minat investor lebih besar dan memicu kenaikan harga saham, sehingga memberikan dampak positif secara keseluruhan. Jika ROA rendah dapat

menunjukkan ketidakmampuan sektor dalam mengelola aset dengan efisien yang dapat menyebabkan kekhawatiran terhadap stabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Keterkaitan kinerja perusahaan dengan return on equity ialah return on equity mencerminkan efisiensi perusahaan berupaya menciptakan keuntungan berdasarkan modal sendiri yang mereka punya. ROE yang tinggi dapat menunjukkan kinerja positif di pasar saham yang dapat meningkatkan daya tarik investor dan mendorong kenaikan harga saham yang lebih baik. Jika ROE rendah menunjukkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan modal dan dapat menyebabkan kekhawatiran terhadap stabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Keterkaitan kinerja perusahaan dengan current ratio ialah current ratio mencerminkan kapabilitas dari sektor saat mengelola kewajiban jangka pendeknya bersama aset lancar. Current ratio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang tergolong baik yang memberikan stabilitas keuangan dan dapat menarik minat investor. Jika current ratio rendah sering kali menunjukkan masalah likuiditas yang bisa menyebabkan penurunan kepercayaan investor serta menurunkan harga saham.

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan, penulis memiliki ketertarikan agar menjalankan analisa mengenai beberapa variabel yang dijelaskan sebelumnya dengan judul **“Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk menguji analisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji analisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji analisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. **Kegunaan Teoritis :**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Ekonomi khususnya Akuntansi dan Manajemen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, masukan bahan maupun literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berguna untuk para pihak-pihak yang berkepentingan.

2. **Kegunaan Praktis**

a. **Bagi Investor**

Hasil penelitian ini harapannya bisa menghadirkan wawasan praktis teruntuk para pelaku industri dalam meningkatkan nilai perusahaan, mengelola keuangan secara lebih efektif atau merumuskan strategi bisnis yang lebih tepat. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata sehingga bisa dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan strategis yang membentuk dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

b. **Bagi Penulis**

Penelitian ini harapannya bisa memperdalam ilmu serta memperluas perspektif terkait pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan dan research gap, perumuskan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian. Pada bab ini juga berisikan mengenai sistematika penulisan yang dibuat pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini hendak melakukan pembahasan yang berhubungan pada teori ataupun konsep yang dipergunakan dalam mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, beserta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan secara detail terkait desain pada penelitian, metode dan variabel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, misal memberi penjelasan yang berhubungan pada variabel penelitian, penentuan sampel, sekaligus sumber data, metode pengumpulan data, beserta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan pembahasan hasil melalui penelitian, analisis data berdasarkan melalui laporan keuangan, sekaligus pembahasan lainnya yang dengan lengkap pada temuan yang berdasarkan melalui hasil yang dianalisa.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang telah dihasilkan.